

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Oleh:

Maghfira Salsabilla¹, Najwa Izzati Putri Chaerani², Nanda Aditya Putri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: maghfiras@upi.edu¹, najwaizzati2112@upi.edu², nandaputri28@upi.edu³,

Abstract :

Education has a very influential role in the creation of the character of students in every era. Moreover, education in the era of the industrial revolution 4.0 which can be used as a means of distributing knowledge for anyone and with a very broad scope. This includes Islamic Religious Education which has a role in shaping the character of students. The purpose of this research is to know the characteristics of students in the industrial revolution era as well as the nature of morals in Islam which can have a role in shaping the character or characteristics of students. The method used in this research is the literature study method where this method uses analysis on journals on websites or others. Based on the results obtained, several journals agree with the influence of Islamic education in character development. Then there are two research results that are at the middle level. And three research results which state that Islamic education does not have a big role in developing students' character.

Keywords: Islamic Religious Education, Morals, Revolutionary Era 4.0

Abstrak :

Pendidikan memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya karakter peserta didik disetiap zamannya. Terlebih lagi pendidikan dalam era revolusi industri 4.0 yang mana dapat dijadikan alat penyaluran ilmu bagi siapa saja dan dengan cakupan yang sangat luas. Termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui karakteristik peserta didik di era revolusi industri juga hakikat akhlak dalam Islam yang dapat memiliki peran dalam membentuk akhlak atau karakteristik peserta didik. Metode yang di pakai dalam penelitian ini yaitu metode study literatur yang mana metode ini menggunakan analisis pada jurnal - jurnal yang ada pada website atau yang lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, menghasilkan beberapa jurnal yang setuju dengan adanya pengaruh pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter. Lalu terdapat dua hasil penelitian yang ditaraf tengah. Dan tiga hasil penelitian yang menyatakan pendidikan Agama Islam tidak memiliki peran yang besar dalam pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam; Akhlak; Era Revolusi 4.0.

A. PENDAHULUAN

Sejak zaman perjuangan kemerdekaan hingga zaman sekarang, peran pendidikan sangat berpengaruh untuk membangun moral bangsa Indonesia. Perkembangan zaman berjalan dengan sangat cepat, hingga sampailah sekarang pada era revolusi industri 4.0, dalam era revolusi industri 4.0 ini memiliki pengaruh terhadap dunia pendidikan. Dari yang hanya menggunakan sistem manual kini berubah menjadi sistem yang modern yaitu sistem digital, sehingga pada dunia pendidikan pun harus menyesuaikan segala-galanya mulai dari sistem dan lain sebagainya dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.

Pendidikan merupakan alat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, secara tidak langsung pendidikan diharuskan untuk memiliki sistem yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan mendukung, misalnya sekolah menyediakan media pembelajaran yang canggih (pembelajaran dalam jaringan), sekolah memiliki sistem internet yang memadai, dan berbagai kecanggihan pembelajaran lainnya. Disamping itu semua, tidak sedikit dampak negatif di era revolusi industri 4.0 ini. Banyak perubahan sikap/akhlak yang dialami siswa di zaman milenial ini. Siswa dengan mudah mengakses informasi karena sistem internet yang sudah memadai, hal tersebut mengakibatkan hal negatif yang bisa ditiru oleh siswa jika informasi yang didapat itu tidak baik. Salah satu cara untuk menanggapi hal tersebut dalam membentuk akhlak siswa di era revolusi industri 4.0 ini adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam atau biasa disebut PAI. Jika dilihat dari tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk membentuk dan menciptakan seseorang (siswa) agar mereka memiliki akhlak yang mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama islam ini memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan akan membahas terkait hakikat akhlak dalam perspektid Islam, kondisi karakteristik peserta didik dalam era revolusi industri 4.0 serta peranan pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik.

B. LANDASAN TEORI

a. Hakikat Akhlak

Akhlak memiliki kaitan dengan peranan perilaku setiap individu. Akhlak yang baik akan menciptakan keselarasan dalam kehidupan manusia. Kata akhlak sendiri berasal dari bentuk jamak bahasa arab yaitu *khuluqun* yang berarti tingkah laku, tabiat atau karakter (Nabihati, 2021). Melihat dari segi hubungan manusia dengan dirinya juga manusia dengan Tuhan, maka akhlak memiliki kaitan terhadap dirinya sendiri, terhadap Tuhan, terhadap manusia dan masyarakat serta makhluk Tuhan lainnya. Kebiasaan yang kita lakukan secara berulang dan terdapat nilai moral didalamnya juga dapat dikatakan sebagai akhlak. Melalui pengertian diatas, maka menimbulkan dua syarat perbuatan manusia dikatakan sebagai akhlak, yaitu perbuatan dilakukan berulang kali sehingga

menjadi kebiasaan dan selanjutnya perbuatan dilakukan atas kehendak sendiri bukan paksaan dari orang lain (Sahnan, 2019).

Akhlahk atau karakter memiliki kaitan yang sangat erat dengan *personality*. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila ia berlaku sesuai dengan kaidah moral yang ada. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlahk merupakan sifat yang dimiliki oleh jiwa manusia yang menciptakan tindakan-tindakan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan (Wahid dkk., 2018). Akhlahk dapat dikatakan sebagai sistem etika yang menunjukkan tujuan yang hendak dicapai agama. Terdapat tujuh kategori keistimewaan akhlahk islam yang dikemukakan oleh Al-Toumi Al-Syabani yaitu universal, keseimbangan, kesederhanaan, realistik, kemudahan, mengikat perkataan dengan amal dan teori dengan praktik serta tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlahk umum (Huda & Kamal, 2021).

Dalam pandangan Islam, akhlahk merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan kedamaian dan keselamatan manusia dunia dan akhirat. Allah berfirman pada Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21). Melalui ayat tersebut, Nabi Muhammad SAW diutus untuk menciptakan ketentraman dengan memperbaiki akhlahk manusia. Nabi Muhammad menjadi suri tauladan bagi orang-orang yang beriman dengan cara mempelajari juga memahami berbagai pelajaran ataupun petunjuk yang tercantum dalam sunnah dan hadist beliau (Azty dkk., 2018).

Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai dasar-dasar akhlahk dalam agama Islam. Dengan begitu baik dan buruknya suatu hal tidak dinilai berdasarkan persepsi manusia, namun melalui kedua hal tersebut. Melalui Al-Quran dan Sunnah Rasul, kita dapat mengetahui akhlahk baik dan buruk. Akhlahk baik dapat meliputi sabar, tawakal, pemaaf, syukur dan pemurah, sedangkan akhlahk buruk diantaranya yaitu kufur, syirik, nifaq, takabur, ujub dan hasad. Iman yang dimiliki setiap individu merupakan penguat moral dari akhlahk islam. Iman merupakan kekuatan yang dimiliki oleh orang mukmin yang dijadikan sebagai penggerak serta memotivasi dalam penentuan akhlahk yang dimiliki setiap orang nya (Sahnan, 2019).

b. Karakteristik Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0

Perkembangan revolusi industri telah menjadi sorotan bagi berbagai macam pihak, tak terkecuali pihak pendidikan yang menjadi salah satu pondasi dalam pengembangan karakter generasi penerus bangsa. Dalam perkembangan yang sangat pesat ini dapat memengaruhi karakteristik atau akhlahk anak. Oleh karena itu kita harus bisa untuk mengajar anak berpikir positif, menyaring berita atau informasi yang baik dan melatih pola pikir anak. Pembentukan akhlahk

merupakan proses yang berlangsung usang, oleh sebab itu anak-anak harus menerima pendidikan akhlak sejak dini dengan didukung oleh lingkungan yang berkarakter. Dewasa ini, perkembangan industri 4.0 telah memberikan perubahan terhadap karakteristik peserta didik. Dengan adanya kemudahan yang diberikan pada era ini, membuat peserta didik dimanjakan oleh teknologi juga terbuai dengan segala hal yang bersifat instan (Pratama, 2019). Hal tersebut tentunya menyebabkan penurunan nilai karakter bagi generasi penerus bangsa. Apabila penurunan tersebut terus dibiarkan, maka akan timbul hal-hal yang kurang baik seperti siswa yang berani kepada guru/orang tuanya, kasus kriminal bahkan pelecehan seksual (Hendayani, 2019).

Anak usia dini hingga anak remaja zaman sekarang sudah banyak yang tidak mencerminkan nilai moral, etika, dan akhlak sebagai seorang muslim yang sholeh dan sholehah. Salah satu contoh sebagaimana murid di sekolah harus menghormati guru, justru melawan guru. Peserta didik dengan perilaku kurang baik seperti yang sebelumnya disampaikan seharusnya mendapatkan bimbingan yang dikhususkan pada penguatan pendidikan akhlaknya. Ada beberapa kasus siswa yang tidak menghormati guru, salah satunya yaitu beberapa tahun terakhir ada kasus siswa yang berani melawan kepada gurunya, mulai dari berkata tidak sopan, berkata kotor, bahkan sampai mengajak berkelahi gurunya. Salah satu kasus yang terjadi di Surabaya pada bulan April 2019 dimana terlihat dalam video seorang siswa sekolah dasar yang berinisial RA di Surabaya tidak terima bahkan berani melawan gurunya saat sang guru mencoba menasehatinya karena tepergok merokok di luar sekolah. Dalam video tersebut RA berkata dengan membentak menggunakan daerah dan menantang Munari, sebagai wali kelas RA yang sedang menasehatinya. Menurut guru-guru tersebut, RA merupakan anak yang masih labil dan salah pergaulan (Syafei, N., 25 April 2019, daerah.sindonews.com), atau jadi karena dari pola asuh dirumahnya yaitu orangtua yang kurang mengontrol anak atau terlalu membebaskan anak untuk bergaul. Kasus tersebut sungguh sangat ironi karena seharusnya siswa dan guru saling menghormati dan menghargai, bukan malah sebaliknya.

Seperti yang sudah dijelaskan dan yang kita ketahui bahwa anak zaman sekarang atau gaulnya adalah zaman milenial ini sangat memprihatinkan, yang sangat tidak mencerminkan nilai moral, etika, dan akhlak dari seorang siswa khususnya siswa sekolah dasar (SD), apalagi seseorang yang muslim. Disamping itu semua, pada era revolusi pendidik ini seiring dengan berkembangnya zaman menjadi zaman modern atau disebut zaman digital. Tidak hanya orang dewasa saja yang mengenal alat elektronik seperti gawai, kalangan anak-anak pun sudah mengenalnya, bahkan sudah mempunyai gawai. Gawai sendiri memiliki dampak yang positif maupun pendidik, gawai dapat mengakses informasi-informasi dengan mudah, hal tersebut merupakan hal yang positif tetapi menjadi pendidik apabila kita mengaksesnya dengan salah, apalagi anak-anak yang belum mengerti

atau menguasai hal tersebut. Sudah banyak anak yang mempunyai gawai untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, tetapi selain itu juga anak memanfaatkan gawai untuk bermain *game* atau bahkan mengakses media. Hal tersebut menjadi dampak pada anak-anak yang mengakibatkan menurunnya nilai moral, etika, dan akhlak pada anak-anak. Selain guru, orangtua juga sangat berperan penting untuk mengawasi anak apalagi pada era revolusi pendidik ini, agar tetap terjaga akhlak dan etika anak dengan baik. Karena realisasi pendidikan antara sekolah, keluarga, serta lingkungan yang berjalan dengan baik maka akan membentuk akhlak dengan baik pula. Melalui realisasi pendidikan ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa pemahaman bahwa ilmu yang didapat di sekolah, keluarga, dan masyarakat akan diaktualisasikan pada kehidupan sehari-hari.

c. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik

Salah satu materi yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia seseorang dan meningkatkan nilai-nilai spiritual anak yaitu pendidikan agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama khususnya islam mempunyai peran yang sangat krusial dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Oleh sebab itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib baik dari sekolah tingkat dasar, tingkat menengah sampai atas, maupun perguruan tinggi. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam secara optimal dengan menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah, yang harus dilaksanakan oleh semua guru dan siswa secara merata dan berkesinambungan (Mochammad Arif Budiman, 2017). Pendidikan agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kandungan Al-Qur'an, dan pendidikan agama Islam juga menempati tempat penting dalam standar nasional pendidikan. Pembentukan Akhlak yang baik dilakukan dengan menggunakan pelatihan atau pembinaan serta sarana pendidikan yang terprogram, terstruktur, dan menggunakan usaha yang sungguh-sungguh dan terjadwal. Pembentukan akhlak ini ialah hasil dari usaha pelatihan atau pembinaan tersebut, jadi bukan terjadi dengan sendirinya. Didalam Al-quran Allah berkata agar kita mengikuti dan mencontoh serta mentauladani Nabi Muhammad seperti ayat berikut.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritелadan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab :21). Dalam dunia pendidikan agama Islam, pendidikan itu sendiri diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan dan kepribadian manusia, termasuk spiritualitas, termasuk keyakinan, moral, pola pikir, etika, dan perilaku. Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian seseorang adalah lingkungan (Al-ulum & Karakter, 2013). Tingkat kemuliaan akhlak berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Pembinaan dan latihan

pada siswa untuk pembentukan akhlak harus dibangun dengan serius, tidak hanya melalui teoritis tetapi melalui praktisi juga. Pembinaan dan latihan yang baik pada siswa akan membentuk akhlak siswa yang baik pula. Islam memandang bahwa cara pembentukan akhlak siswa dengan pembinaan dan latihan pada siswa merupakan inisiatif yang paling efektif untuk keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak yang baik pada siswa sehingga menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Untuk mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa hingga titik temunya adalah terciptanya situasi dan kondisi lingkungan yang sejahtera merupakan salah satu misi yang diemban pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan keimanan, ibadah, dan pendidikan akhlakulkarimah merupakan 3 hal penting yang secara serius konsisten harus diajarkan pada anak didik secara dini (Djaelani, 2013). Pentingnya pendidikan iman adalah untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan generasi penerus bangsa agar tidak menyesatkan siswa, seperti gerakan Islam radikal, penggunaan narkoba, tawuran dan pergaulan bebas, yang saat ini sangat mengkhawatirkan. Lalu pendidikan ibadah diajarkan kepada anak sejak dini untuk mengembangkan generasi muda yang berkomitmen dan terbiasa beribadah seperti sholat, puasa serta membaca Al Quran. (Mahmudi, 2019). Sedangkan pendidikan akhlakulkarimah bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan siswa dalam membentuk akhlak yang akhlakulkarimah (Putra, 2018).

Karakter atau tabiat seseorang dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini mengantarkan seseorang pada kesadaran akan nilai, dan kesadaran akan nilai mengarah pada proses internalisasi nilai, dan proses internalisasi nilai mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam perilaku atau sikap, dan akhirnya mengulangi hal yang sama. Perilaku akan mengarah pada proses internalisasi nilai untuk membentuk watak atau karakter seseorang. Mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa dinilai sangat penting, terutama dalam membentuk dan membangun karakter siswa yang baik. Pendidikan agama dan moral juga harus saling berhubungan dan berinteraksi melalui kehidupan sehari-hari pembangunan masyarakat. Pendidikan itu sendiri dianggap sebagai proses pembentukan kepribadian seseorang dari usia dini hingga dewasa dan usia tua, yang mengandung keyakinan bahwa pendidikan adalah proses yang tidak pernah berakhir, karena pada kenyataannya, pendidikan yang memuat nilai-nilai keagamaan pada akhirnya membentuk manusia seutuhnya.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *literatur review* atau studi kepustakaan. Hal ini didasari dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh dari pendidikan Agama Islam terhadap akhlak (karakter) peserta didik. *Literature review merupakan* metode penelitian dengan mengumpulkan dan mengambil pokok-pokok dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga melakukan analisis terhadap penelitian yang ada (Synder dalam Nurislaminingsih & Rachmawati, t.t.). Tentunya dengan menggunakan *literature review* dalam penelitian ini akan ditemukan penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai Pendidikan Agama Islam juga kaitannya dengan pengembangan karakter peserta didik. Adapun sifat dari metode penelitian ini adalah deskriptif, dimana dalam penelitian ini akan dipaparkan secara urut temuan data yang ada kemudian dipaparkan kembali dalam bentuk pembahasan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data pada *literature review* ini, yakni metode dengan pengumpulan data untuk mencari hal terkait berupa hasil penelitian, catatan, transkrip buku dan sebagainya (Arikunto dalam Hasanah, 2017). Pencarian data dilakukan dengan meninjau dan menganalisis artikel jurnal yang terbit pada kisaran 2018-2022 dengan dominan pada tahun 2021-2022. Kriteria yang ditentukan dalam pencarian data diantaranya yaitu metode penelitian berupa kuantitatif atau kualitatif serta data yang diperoleh melalui data base *Google Shoolar* dan pencarian menggunakan kata kunci Pendidikan Agama Islam, pengembangan karakter dan peserta didik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

No	Nama Jurnal/ Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam/ Ani Jailani, Chaerul Rochman, Nina Nurmila/ 2019	Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa	Penelitian bertujuan untuk mengukur kejujuran pada setiap siswa di kelas V Sekolah Dasar SD. S Plus Syania Cimanggung	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data melalui observasi dan pemberian kusioner	Hasil yang didapat melalui penelitian yaitu peran pendidikan baik di sekolah, keluarga dan Lingkungan masyarakat menjadi pendukung didalam pembinaan karakter atau sikap jujur

					terhadap siswa.
2.	Jurnal Mitra Pendidikan/ Dini Hariani, Ending Bahruddin/ 2019	Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor serta mengetahui bagaimana peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa	Metode penelitian yang digunakan ialah metode korelasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang kurang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor.
3.	IQRO : Journal of Islamic Education/ Besse Tanri Akko, Muhaemin/ 2018	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)	Penelitian ini menggunakan metode <i>ex-post facto</i> yang bersifat kausal dengan tehnik observasi menggunakan angket dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku jujur siswa kelas X SMA Negeri 3 Polopo dengan persentase sebesar 17,2%
4.	PEDAGODIA : Jurnal Pendidikan/ Muhammad Nahdi Fahmi, Sofyan Susanto/ 2018	Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan islam dalam membentuk karakter	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan subyek dengan subyek siswa kelas 5 SDN Tambakromo 2 Kabupaten	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dari yang semula 85% anak dengan nilai karakter dibawah rata-rata kemudian setelah

			90pendidika siswa sekolah dasar.	Ngawi dengan jumlah 25 orang	dilakukan tindakan turun menjadi 13% anak yang masih sulit untuk merubah karakternya.
5.	As-sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini/ Muhammad Nasruddin, Endang Sriwinarsih, Yayah Rukhiyah, Supriyanti, Nginayatul Khasanah/ 2021	Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah terhadap Perilaku Anak di Rumah Studi Kasus TK Aisyiyah 5 Kota Magelang	Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan pengaruh pendidikan agama islam pada siswa TK Aisyiyah 5 Kota Magelang terhadap perilaku anak di rumah	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan random sampling	Melalui penelitian ini ditemukan bahwa Pendidikan Agama Islam di TKA Aisyiyah 5 Kota Magelang berpengaruh signifikan terhadap perilaku anak dirumah
6.	Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama/ M. Abdul Somad/ 2021	Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan karakter anak melalui Pendidikan Agama Islam	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif	Hasil dari penelitian ini diperoleh data dan fakta bahwa pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting, dengan memilih metode-metode yang tepat sesuai ajaran Islam
7.	Idarah Tarbawiyah : Journal of Management in Islamic Education/ Inayah Nurul Fajriati, Endin Bahruddin/ 2021	Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMA	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memperoleh gambaran	Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif di	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya korelasi yang sedang antara pendidikan agama Islam

			tentang karakter siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.	SMK Izzatul Islam Kab. Bogor	dalam membentuk karakter siswa. Karena karakter siswa juga ditentukan oleh aspek lain seperti ekstrakurikuler dan keluarga
8.	Jurnal Educatio/ Fifih Fauziah Cahyawati, Muslihudin, Suklani/ 2021	Dampak Lingkungan Keluarga dan Program Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan apa yang lebih berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan teknik analisis regresi.	Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa dampak lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI termasuk kategori sedang dan lebih berpengaruh dibandingkan dengan program pembiasaan.
9.	Jurnal Basicedu : Journal of Elementary Education/ Indri Mahmudah, Nur Hidayat/ 2022	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh antara pendidikan agama islam terhadap karakter siswa.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengambilan data melalui angket, wawancara dan dokumen	Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama islam terhadap karakter siswa
10.	Neliti : <i>Journal Article</i> / H. Suhada, Arief Saptono, Ageng Setiani Rafika/ 2018	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh	Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif	Dari penelitian ini ditemukan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik

		Akhlak Siswa (Karakter)	pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku akhlak siswa (karakter) sebagai mutu pembelajaran	dengan jenis korelasional	memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (karakter).
--	--	-------------------------	---	---------------------------	--

Tabel 1. Hasil Penelitian

Tujuan diadakannya studi kepustakaan terhadap jurnal diatas adalah untuk mengetahui penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk dijadikan gambaran dalam penentuan hasil penelitian terkait pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan karakter peserta didik.

b. Pembahasan

Berdasarkan penelusuran jurnal ataupun artikel yang telah dilakukan, ditemukan ragam hasil terkait dengan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan karakter peserta didik. Perlu diketahui bahwa bidang pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam langkah pengembangan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dalam membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak baik dan bersifat positif. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter akan melibatkan semua pihak seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan tak terkecuali lingkungan pendidikan (Fatmah, 2018). Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan suatu langkah dalam pengembangan karakter peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Jai dkk., 2020) menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap karakteristik siswa. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata kejujuran siswa kelas V mencapai 80,23. Namun tentunya jumlah tersebut mendapat pengaruh juga dari faktor pendukung seperti lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi & Susanto, 2018) memaparkan hasil bahwa terdapat perubahan yang semula 85% anak dengan nilai karakter dibawah rata-rata turun secara signifikan ke angka 13%. Perubahan tersebut dikarenakan adanya pembiasaan dalam pendidikan Agama Islam berupa tadarus pagi, hafalan surah dalam Al-Quran, sholat berjamaah, mengucapkan salam dan berkata dengan sopan. Sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nasruddin dkk., 2021) menghasilkan bahwa pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku anak dirumah dengan perhitungan pendidikan Agama Islam di TK Aisyiyah 5 memuat koefisiensi regresi sebesar 0,915 dan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dibanding taraf signifikansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Hidayat, 2022) juga memaparkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya persamaan regresi linier sederhana yang dinyatakan bernilai positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dariyo dkk., 2022) memaparkan bahwa pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh tingkat sedang terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dibuktikan oleh pendidikan Agama Islam memperoleh angka 39,69% sedangkan sisanya adalah pengaruh lain seperti ekstrakurikuler, keluarga dan lingkungan. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Suhada dkk., 2018) menghasilkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (karakter). Dalam penelitiannya pengelolaan pembelajaran memperoleh angka 89,9% efisiensi terhadap mutu pembelajaran (karakter), maka dapat dikatakan pendidikan Agama Islam juga memiliki kesempatan yang tinggi dalam berperan mengembangkan karakter siswa jikalau pengelolaannya terlaksana dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hariani & Bahrudin, 2019) menjelaskan bahwa kurang adanya korelasi yang signifikan antara pendidikan Agama Islam dengan pengembangan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan peranan pendidikan Agama Islam berjumlah 30,8% sedangkan sisanya merupakan aspek lain yang mempengaruhi pengembangan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Akko, 2018) menyatakan bahwa 17,2% pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa. Hal ini menyatakan masih terdapat 82,8% aspek lainnya yang berpengaruh terhadap akhlak siswa terutama berperilaku jujur. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Cahyawati, 2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang lebih tinggi terhadap karakter siswa dengan nilai 55,38% dibandingkan dengan pembiasaan pendidikan Agama Islam yang bernilai 43,08%.

Berdasarkan 10 studi kepustakaan yang diperoleh, menghasilkan bahwa terdapat lima hasil penelitian yang setuju dengan adanya pengaruh pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter. Lalu dua hasil penelitian yang ditaraf tengah. Dan tiga hasil penelitian yang menyatakan pendidikan Agama Islam tidak memiliki peran yang besar dalam pengembangan karakter siswa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan metode literatur membaca, menganalisis, mencatat dari beberapa jurnal yang ada sehingga bisa mendapatkan kesimpulan yaitu pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam langkah pengembangan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan merupakan sebuah usaha dalam membentuk karakteristik pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dariyo dkk., 2022) memaparkan bahwa pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh tingkat sedang terhadap pembentukan karakter siswa.

Kurang adanya korelasi yang signifikan antara pendidikan Agama Islam dengan pengembangan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan peranan pendidikan Agama Islam berjumlah 30,8% sedangkan sisanya merupakan aspek lain yang mempengaruhi pengembangan

karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Akko, 2018) menyatakan bahwa 17,2% pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap perilaku jujur siswa. Hal ini menyatakan masih terdapat 82,8% aspek lainnya yang berpengaruh terhadap akhlak siswa terutama berperilaku jujur. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Cahyawati, 2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang lebih tinggi terhadap karakter siswa dengan nilai 55,38% dibandingkan dengan pembiasaan pendidikan Agama Islam yang bernilai 43,08%.

Di era revolusi industri 4.0 ini dianjurkan untuk membentuk karakteristik anak dan pendidikan sesuai dengan zamannya apalagi sekarang pada era revolusi industri 4.0 yang pendidikan itu serba modern dan menggunakan media yang dalam jaringan (daring). selain difasilitasi oleh sekolah orang tua juga harus ikut andil dalam membentuk karakteristik anak supaya anak tersebut tidak kehilangan perhatian pendidikan dan bisa digantikan dengan perhatian yang cukup di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akko, B. T. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur). *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55–70. <https://doi.org/10.24256/igro.v1i1.313>
- Azty, A., Fitriah, F., Sitorus, L. S., Sidik, M., Arizki, M., Siregar, Mohd. N. A., Siregar, N. A., Budianti, R., Sodri, S., & Suryani, I. (2018). Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 122–126. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>
- Cahyawati, F. F. (2021). *Dampak Lingkungan Keluarga dan Program Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. 7(1), 5.
- Dariyo, A., Sulastini, R., & Handayani, S. (2022). *PENERAPAN KURKULUM DARURAT UNTUK PENGEMBANGAN MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK PADA SISWA SMA X JAKARTA*. 11(1), 10.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Hariani, D., & Bahrudin, E. (2019). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor*. 3(5), 10.
- Hasanah, U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Huda, F. T., & Kamal, M. R. (2021). *NILAI – NILAI AKHLAK ISLAM DALAM IKLAN TEH BOTOL SOSRO SEMEJA BERSAUDARA DI YOUTUBE*. 18.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Mahmudah, I., & Hidayat, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 859–868. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2014>
- Nabihati, K. (2021). *AKHLAK RASULULLAH DALAM KITAB TAFSIR JUZ TABARAK KHULUQUN'AZHIM KARYA M. YUNAN YUSUF*.
- Nasruddin, M., Sriwinarsih, E., & Rukhiyah, Y. (2021). *PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH TERHADAP PERILAKU ANAK DI RUMAH STUDI KASUS TK AISYIYAH 5 KOTA MAGELANG*. 6(1), 12.
- Nurislamingsih, R., & Rachmawati, T. S. (t.t.). *Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker*. 14.
- Pratama, D. A. N. (2019). TANTANGAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM. *AL-TANZIM: JURNAL*

- MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(1), 198–226. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>
- Sahnan, A. (2019). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>
- Suhada, H., Saptono, A., & Rafika, A. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter). *CICES*, 4(2), 228–244. <https://doi.org/10.33050/cices.v4i2.531>
- Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, B. (2018). *PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI*. 7(2), 16.
- Febrianto, Arip & Norma Dewi. 2021. *Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam*. Volume 8 nomor 1 Januari 2021.